

## Membangun Generasi Unggul Dengan Layanan BK Di Yayasan Harapan Umat Karawang

Firda Rahmadina Hadi<sup>1</sup>, Nida Lidya Mustika N<sup>2</sup>, Ayu Endah Utami,<sup>3</sup> Vani Novariyanti, Nur Aini Farida<sup>4</sup>  
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 2023,11-12

Revised 2023, 12-20

Accepted, 2023,12-29

#### Keywords :

Counseling Guidance,  
BK Service,  
School

### ABSTRACT

Layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan dimensi pribadi, akademik, sosial dan karir siswa. Melalui BK, siswa dibantu dalam mengidentifikasi potensi, bakat, minat, dan mengatasi permasalahan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran dan pengembangan pribadinya. BK juga membantu siswa merencanakan jalur pendidikan dan karir yang sesuai dengan minat dan keterampilannya. Selain itu, layanan BK juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik, mengedepankan nilai-nilai moral dan etika, serta memberikan dukungan terkait kesehatan jasmani dan rohani. Dengan demikian, BK di sekolah berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Guidance and counseling (BK) services in schools are an important component in the education system that aims to help learners reach their full potential in various aspects of life. The main objective is to develop the personal, academic, social and career dimensions of the student. Through BK, students are assisted in identifying potential, talents, interests, and overcoming problems that may be encountered in the process of learning and their personal development. BK also helps students plan educational and career paths that match their interests and skills. In addition, BK services also play a role in shaping the character of students, promoting moral and ethical values, and providing support related to physical and spiritual health. Thus, BK in schools plays an important role in creating quality human resources

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



#### Corresponding Author:

Firda Rahmadina Hadi

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

firdarahmadina2@gmail.com

## Pendahuluan

Pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah sangat berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional Indonesia. Tujuan ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat jasmani dan rohani (Kurniati, 2018). Bimbingan membantu siswa mengembangkan dimensi-dimensi ini dalam diri mereka, sehingga terjadi sinergi antara pendidikan formal dan pembinaan karakter (Saputra, 2022).

Dalam sosio-kultural, perlunya bimbingan dan konseling juga didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Kemajuan ini mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi (Sugeng, 2022). Siswa perlu dipersiapkan untuk menghadapi tantangan ini dengan kepemimpinan, kreativitas, dan keterampilan yang tepat. Hal ini membuat peran bimbingan menjadi semakin penting dalam membantu siswa memahami potensi dan minat mereka, serta merencanakan jalur pendidikan dan karir yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan sosial (Mulyadi, 2019).

Dalam situasi di mana pertumbuhan penduduk tinggi sementara lapangan pekerjaan relatif tetap, bimbingan juga berperan dalam membantu siswa memahami pilihan karir yang tepat dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di pasar kerja yang kompetitif

(Saputra, 2022). Dengan demikian, bimbingan membantu siswa menjadi individu yang siap menghadapi realitas sosial ekonomi yang berkembang dengan baik (Rosada, Kurniasih, & Aji, 2019). Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan upaya yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Salah satu aspek yang penting adalah pengembangan kehidupan pribadi (Rasyid & Muhid, 2020). Melalui bimbingan dan konseling, guru atau konselor berusaha membantu setiap peserta didik secara individu, dalam kelompok, atau dalam kelas, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, dan peluang yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dengan demikian, mereka dapat mengenali dan mengembangkan diri mereka secara lebih baik (Sutirna, 2019).

Selain itu, pelayanan bimbingan dan konseling juga berperan dalam membantu peserta didik mengatasi kelemahan, hambatan, dan masalah yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran dan perkembangan pribadi mereka (Rahmawati & Handoyo, 2020). Konselor atau guru akan bekerja sama dengan siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah ini, memberikan dukungan, dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya (Yulmi et al., 2017). Ini adalah bagian penting dari pelayanan bimbingan dan konseling sekolah yang membantu peserta didik mencapai potensi mereka secara optimal (Diaty, Arisa, Ari Lestari, & Ngalimun, 2022).

Seperti pada pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Yayasan Harapan Umat Karawang adalah suatu inisiatif yang patut diapresiasi karena melibatkan peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penempatan BK di setiap kelas dengan selang waktu yang teratur, baik seminggu sekali atau dua minggu sekali, memiliki manfaat yang

Sangat banyak. Langkah ini memungkinkan pemantauan kontinu terhadap perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Pentingnya pelayanan BK di setiap kelas adalah bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan permasalahan yang mungkin berbeda. Dengan adanya BK yang berada di dekat mereka, siswa dapat lebih mudah mengakses bimbingan dan konseling yang mereka butuhkan. Layanan BK yang beragam juga memberikan solusi bagi siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan, baik yang terkait dengan pembelajaran di sekolah maupun permasalahan pribadi. Melalui layanan BK, siswa-siswi memiliki kesempatan untuk berbicara tentang ketakutan, kekhawatiran, atau perasaan yang mungkin mereka alami selama proses belajar (Ramdhani, 2021).

Dengan bantuan konselor, mereka dapat mengatasi hambatan tersebut dan merasa lebih nyaman dalam lingkungan sekolah. Selain itu, layanan BK juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, yang sangat penting untuk perkembangan mereka dalam menghadapi tantangan masa depan (Ramdani, Nasution, Ramanda, Sagita, & Yanizon, 2020). Secara keseluruhan, pelayanan BK yang diselenggarakan di Yayasan Harapan Umat Karawang memiliki dampak positif yang besar pada perkembangan siswa-siswi dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan peduli terhadap kebutuhan mereka. Hal ini akan berkontribusi pada menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi masa depan.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami keadaan sekitar, menggali pemahaman mendalam tentang diri suatu individu, serta mengidentifikasi pola-pola dan makna yang mendasari suatu situasi (Sugiyono PD., 2015). Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih dalam tentang efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Yayasan Harapan Umat Karawang.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Wawancara merupakan metode utama yang digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti berinteraksi langsung dengan informan dan mendapatkan informasi yang akurat dan jelas. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan siswa di sekolah. Ini memungkinkan peneliti untuk mendengar langsung pandangan, pengalaman, dan perspektif siswa terkait dengan layanan BK yang mereka terima.

Selain wawancara dengan siswa, peneliti juga memberikan pertanyaan kepada seluruh guru dan guru BK di Yayasan Harapan Umat Karawang. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam, termasuk dari pihak yang terlibat dalam memberikan layanan BK. Pertanyaan yang diberikan kepada guru dan guru BK dapat berkaitan dengan pengalaman mereka dalam memberikan bimbingan, pandangan mereka tentang efektivitas layanan BK, dan mungkin

saran atau rekomendasi untuk perbaikan.

Melalui metode ini, penelitian dapat menggali berbagai perspektif dan pandangan yang beragam tentang layanan BK di Yayasan Harapan Umat Karawang. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pertanyaan kepada guru dan guru BK akan menjadi dasar yang kuat untuk menganalisis dan menyusun temuan penelitian secara mendalam.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Data

#### Pertanyaan untuk Guru

1. Apakah pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah optimal?

**Jawaban :** Pelayanan BK disini sudah optimal secara keseluruhan karena BK disini memasuki semua kelas dari kelas 10,11 dan 12. Namun untuk kelas 10 BK masuk 2 jam pelajaran setiap minggu, dan untuk kelas 11 BK masuk dan mendampingi di kelas hanya sampai 30 menit dikarenakan kelas 11 sudah banyak mata pelajaran jadi jam kunjungan BK di kurangi. Dan untuk kelas 12 BK masuk ke kelas 2 jam setiap pelajaran namun 2 minggu sekali, karena waktunya kres antara mata pelajaran sejarah Indonesia, jadi jika minggu ganjil digunakan untuk sejarah Indonesia, maka minggu genap di pakai untuk BK. Karena terbatasnya waktu kelas 11 dan 12, namun jika ada sesuatu yang sekiranya urgent, maka diperbolehkan konsultasi dengan BK melalui telepon.

2. Bagaimana program bimbingan dan konseling di sekolah ini disusun?

**Jawaban :** Berkaitan dengan program BK. Setiap guru pastinya berbeda-beda, namun bisa menggunakan angket kebutuhan peserta didik (AKPD) namun harus di bentuk asesment terlebih dahulu karena tidak semua peserta didik memiliki kebutuhan yang sama, pasti kebutuhan mereka berbeda-beda. Maka pembuatan RPL disusun dari hasil asesment tersebut. Dari AKPD tersebut diketahui kebutuhan setiap peserta didik, membutuhkan bimbingan konseling secara individu atau per setiap kelas.

3. Bagaimana bentuk konkret pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini?

**Jawaban :** Karena Yayasan Umat Karawang merupakan yayasan agamis, maka dari itu setiap konseling di pisah berkelompok antara perempuan sendiri dan laki-laki sendiri. Kalau bimbingan per individu dilakukan secara lesehan karena sifatnya privasi, namun jika berkelompok bisa melakukan konseling di area luar ruangan.

4. Layanan-layanan apa saja yang tersedia dan telah berjalan di BK sekolah ini?

**Jawaban :** Layanan yang tersedia disini ada layanan bimbingan konseling kelompok dan individu, baru disana nanti teridentifikasi kebutuhan layanan konseling mereka. Setelahnya BK juga membuat media konseling untuk membuat mereka notice.

5. Siapa saja yang berperan dan terlibat dalam proses Bimbingan dan Konseling di sekolah ini?

**Jawaban :** Yang berperan dan menjadi support sistem itu dimulai dari wali kelas, karena wali kelas ini berperan terdepan dan menjadi pendamping BK saat konseling. Yang selanjutnya ada kesiswaan yang ikut berperan dalam bimbingan konseling dan komdis. Ketika siswa tersebut tidak bisa ditangani oleh BK dan walikelas, maka akan ditangani oleh kesiswaan dan BK. Namun ketika tidak teratasi oleh kesiswaan, maka akan ditangani oleh bagian komdis dan terakhir ke kepala sekolah. Dan ketika membuat keputusan, pihak sekolah atau BK melibatkan orang tua murid.

6. Bagaimana proses yang dilakukan oleh BK jika ada siswa yang terlibat masalah?

**Jawaban :** Tidak terlalu kompres seperti sekolah lain dan tidak terlalu heterogen, karena anak disini tidak terlalu banyak masalah. Jika ada masalah yang masih bisa diatasi oleh BK, maka hanya BK dan anak tersebut yang akan menyelesaikannya. Namun jika tidak terselesaikan, maka BK akan menyerahkan ke wali kelas.



7. Apakah yang menjadi faktor pendukung kesuksesan bimbingan konseling di sekolah ini?

**Jawaban :** Faktor pendukung itu dilihat dari anaknya sendiri, kan setiap anak tidak bisa sendiri ya tidak bisa hidup sendiri. Semua orang berperan dalam mendukung kesuksesan bimbingan konseling. Baik dari guru, BK, staf sekolah, orang tua dan lain-lainnya.

8. Apakah ada faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini?

**Jawaban :** Yang menjadi faktor penghambat itu adalah bentuk dari permasalahan mereka sendiri. Ketika permasalahannya klinis dan tidak bisa terselesaikan oleh BK, maka BK tidak bisa mengidentifikasi permasalahan siswa tersebut. Itu merupakan hambatan .

9. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam secara spesifik di sekolah ini terkait dengan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini?

**Jawaban :** Guru PAI bisanya merangkap menjadi guru BPI. Penting adanya guru PAI dan guru BPI karena ada kalimat yang mengatakan utamakan adab sebelum ilmu. Jadi ketika ada anak anak yang bandel, kita tidak bisa langsung menegur takutnya tidak bisa diterima secara langsung oleh mereka. Maka dari itu harus ada BPI dan PAI agar memudahkan kita sebagai BK memberikan penjelasan dan diterima dengan baik.

10. Apakah ada saran khusus untuk Kami sebagai mahasiswa pendidikan agama islam dari bapak/ibu apa yang perlu kami persiapkan untuk menjadi seorang guru?

**Jawaban :** Kesiapan dari diri kita, ketika kita mampu maka kita siap menjadi apa yang kita inginkan. Memastikan harus memiliki pemahaman pendidikan agama terus berkembang, jadi harus dipastikan untuk terus memperbarui pengetahuan. Jadilah teladan yang akan membantu menginspirasi siswa. Serta guru perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam mengajar.

#### Pertanyaan untuk siswa

1. Bagaimana kesan kamu terhadap BK di sekolah ini?

**Jawaban :** Menurut saya guru BK disini enak dan sangat membimbing, selalu menerima konsultasi dari murid dan sering juga menyarankan masuk ke perguruan tinggi dan juga mengakumulasi nilai agar tahu mana jurusan dan perguruan tinggi yang sesuai.

2. Apakah kamu mengetahui layanan apa saja yang ada pada Bimbingan dan Konseling di sekolah ini?

**Jawaban :** Disini memberikan layanan konseling secara pribadi maupun berkelompok. Enaknya sih kalau pribadi itu bisa bebas berkonsultasi tanpa malu, namun kalau berkelompok ya kadang tidak sebebas konsultasi secara individu.

3. Jika belum, apakah tidak ada sosialisasi dari BK/Sekolah?

**Jawaban :** Ada sosialisasi yang dilakukan BK ataupun sekolah

4. Apakah kamu sendiri pernah memanfaatkan pelayanan dari BK?

**Jawaban :** Pernah, konsultasi secara individu dan juga berkelompok. Karena kita setiap minggu kan ada BK yang masuk ke ruang kelas.

5. Apa Harapan kamu untuk BK di sekolah ini?

**Jawaban :** Terus mengembangkan pelayanan konsultasi yang baik, antara BK dan juga siswa. Agar mereka juga merasa nyaman ketika berkonsultasi atau berkeluh kesah kepada BK di sekolah.



Gambar 1. Dokumentasi dengan Guru



Gambar 2. Dokumentasi dengan Guru dan Siswa



Gambar 3. Wawancara Siswa



Gambar 4. Dokumentasi Kelompok

## Pembahasan

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh guru dan siswa, kita dapat melihat bahwa pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah ini memiliki sejumlah kelebihan seperti cakupan yang baik pada kelas 10, 11, dan 12, serta upaya untuk menjaga privasi siswa dalam sesi konseling. Faktor pendukung yang mencakup peran aktif dari berbagai pihak seperti guru, staf sekolah, dan orang tua, serta ketersediaan guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan dan Konseling (BPI) untuk membantu siswa adalah hal yang positif.

Namun, ada juga hambatan yang terkait dengan keterbatasan waktu kunjungan BK terutama di kelas 11 karena banyaknya mata pelajaran. Tetapi, kemungkinan konsultasi melalui telepon untuk situasi mendesak adalah solusi yang baik. Harapan siswa untuk terus meningkatkan pelayanan BK dan membuat siswa merasa nyaman dalam berkonsultasi adalah target yang baik untuk diperjuangkan.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memiliki dampak positif terhadap siswa. Melalui wawancara dengan siswa, didapatkan pemahaman tentang pengalaman siswa terkait layanan BK, yang meliputi dukungan dalam menyelesaikan permasalahan di sekolah maupun masalah pribadi.

Wawancara dengan guru dan guru BK memberikan perspektif yang beragam, termasuk informasi tentang upaya mereka dalam memberikan layanan BK yang efektif. Keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Harapan Umat Karawang telah berhasil dalam menempatkan layanan BK di sekolah sebagai sarana penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai masalah mereka. Dan Yayasan Umat Karawang memberikan kontribusi yang positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang peduli terhadap kebutuhan siswa, membantu mereka menghadapi masalah-masalah sosial dan akademik, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih cerah. Dengan demikian, layanan BK di sekolah tersebut memiliki dampak yang sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas.

## Referensi

- Diaty, R., Arisa, A., Ari Lestari, N. C., & Ngalimun, N. (2022). IMPLEMENTASI ASPEK MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2). <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i2.5244>
- Kurniati, E. (2018). BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH; PRINSIP DAN ASAS. *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2). <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i2.54-60>
- Mulyadi. (2019). Pelaksanaan Dan Pengelolaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sd/Mi. *Al-Taujih*, 5(2).





- Rahmawati, F., & Handoyo, A. W. (2020). Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Layanan Dan Peran Bimbingan Dan Konseling. ... *Bimbingan Dan Konseling*, 5(2).
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, III(1).
- Ramdhani, D. H. (2021). Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1).
- Rasyid, A., & Muhid, A. (2020). Pentingnya E-Counseling dalam Pelayanan BK di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19: Literature Review. *Journal of Education, Psychology and Conseling*, 2(2).
- Rosada, U. D., Kurniasih, C., & Aji, B. S. (2019). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Local Wisdom. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, 1(1).
- Saputra, A. D. (2022). Peran Guru Kelas Dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2). <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.977>
- Sugeng, S. L. P. (2022). Manajemen Marketing Jasa Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 45–57. <https://doi.org/10.21009/jmp.v13i1.28335>
- Sugiyono PD. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (22nd ed.). Bandung: ALFABETA, CV.
- Sutirna. (2019). BIMBINGAN KONSELING (Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal). In *Penerbit Andi*.
- Yulmi, D., Efni, C. E., Ulfah, S., Nizhomy, R., Dinung, A., & Krimah, H. (2017). Kerjasama Personil sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2). <https://doi.org/10.29210/3003213000>